

BAB III

METODE LOGI PENELITIAN

3. Metodologi penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan karena bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan pada perusahaan daerah air minum OKU dan menguji guna memperkuat hipotesis penelitian yang sudah ada. Subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan daerah air minum OKU.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini metode data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data kuantitatif atau metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Menurut Sugiyono (2013:7).

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun Menurut Arikunto, (2010:9) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber yang memberikan data. Data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan yang mencoba menggali tentang pengaruh komunikasi interpersonal

dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan pada perusahaan daerah air minum oku. Data primer bersumber dari responden yaitu, para karyawan perusahaan daerah air minum oku.

3.2.3 Populasi dan sampel

1. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah para karyawan perusahaan daerah air minum sebanyak 31 orang karyawan. Oleh karna jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka keseluruhan populasi tersebut dijadikan responden dan penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara member daftar pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013:172).

3.3 Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. menurut (Sugoyono, 2013:35) disebut analisis kuantitaif karena data penelitian berupa angka –angka dan analisis yang menggunakan statistic.

3.3.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Riduwan Dan Sunarto (2012,248) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid mempunyai kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk /*construct validity*) dan validitas eksternal/emppiris. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen menggunakan korelasi person dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for window. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode corrected item-total correlation. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji konstensi alat ukur, apakah tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen konsioner yang tidak reabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya uji reabilitas yang sering di pakai untuk emlakukan pengukuran adalah menggunakan metode *cronboch*. (Priyanto2016:154).

Adapun menurut Riduwan dan Sunarto (2012:348) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

dianggap baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan dari keduanya) dan secara intrnal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pernyataan dari masing-masing variabel penelitian dilakukan uji reabilitas yaitu *alpha cronbach's* maka digunakan SPSS 25 for windows. Dengan melihat kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka data tersebut reabel
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka data tersebut tidak reabel.

3.4 Transformasi Data

Data dari responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis paling minimal skala data tersebut harus dinaikan menjadi interval, melalui *method of succesher interval* (MSI), transformasi tingkat pengukuran dari skala ordnal dan skala interval dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan yang ada dalam kosioner
2. Untuk tiap tiap item, perhatikan berapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyak responden yang disebut proporsi
4. Hitung proposal kumulatif (PK)
5. Gunakan tabel normal hitung Z untuk setiap proposi kumulatif
6. Nilai densitas normal (Pd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut.

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

Area under upper limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : keoadatan batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas atas

Density at lower limit : daerah dibawah batas atas

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu.

Transformasi skala value = $Y = SV + |SV \text{ min} | + 1$

3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno,2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas,multikoleniaritas, dan gejala

autokorelasi. Model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE *best (linear unbiased estimator)* yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan auto korelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Uji Normalitas Residual

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dan variabel Y yang di prediksi. Dalam metode regresi linear, hal ini ditunjukkan oleh besarnya random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Kolmogorov-Smirnov Z*.

Kriteria pengambilan keputusan metode ini adalah sebagai berikut

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut (Priyanto, 2016:129) uji multikoleniaritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna, model regresi yang baik adalah mengisyaratkan tidak adanya masalah multikoleniaritas. Untuk mendeteksi multikoleniaritas umumnya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear. Untuk melihat apakah ada permasalahan atau gangguan multikoleniaritas atau tidak dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikoleniaritas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan terjadi permasalahan multikoleniaritas di antara variabel bebas.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian residual pada model regresi, model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain antara lain dengan uji *spearman's rho*, *uji park*, *uji glejser*, dan dengan melihat pola titik - titik pada scatterplots regresi. (Umar, 2014:131). Namun dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada regresi linear berganda terdapat satu variabel terikat dan banyak variabel alat analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ialah suatu analisis yang mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan beberapa variabel melibatkan variabel lebih dari satu variabel terikat. Pengaruh antar variabel melibatkan satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_N$) dinamakan analisis regresi linear berganda, dikatakan linear karena setiap estimasi atas nilai yang diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. persamaan estimasi regresi linear berganda sebagai berikut (Sunyoto, 2013:206).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- a = nilai konstanta
- b_1, b_2 = nilai koefisien regresi variabel bebas
- X_1 = komunikasi interpersonal
- X_2 = komunikasi organisasi
- Y = Kinerja Karyawan pada perusahaan daerah air minum OKU
- e = *error term*

3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun /mengarahkan

pendidikan selanjutnya, jika yang di hipotesis adalah masalah statistik .langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis,Umar,(2014:104)

1) Pengujian secara individual/parsial uji t

Menurut Priyatno (2016:66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut

1) Penentuan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

a. Pengujian hipotesis kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan perusahaan daerah air minum OKU

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan perusahaan daerah air minum OKU.

b. Pengujian hipotesis komunikasi organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan perusahaan daerah air minum oku

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan perusahaan daerah air minum OKU

2) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan ditentukan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} dilihat dari tabel coefficient, t_{tabel} statistic pada signifikan $0,05/2 = 0,025$

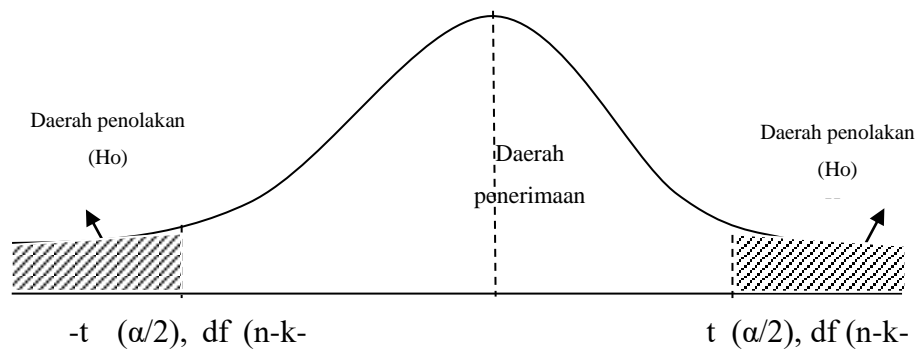
(uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independent))

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

5) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



2. pengujian secara bersama-sama / simultan uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara bersama- sama terhadap variabel dependent (priyatno,2016:63)

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan perusahaan daerah air minum oku

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ maka artinya ada pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan perusahaan daerah air minum oku

2) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan ditentukan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan F_{hitung} dengan F_{tabel}

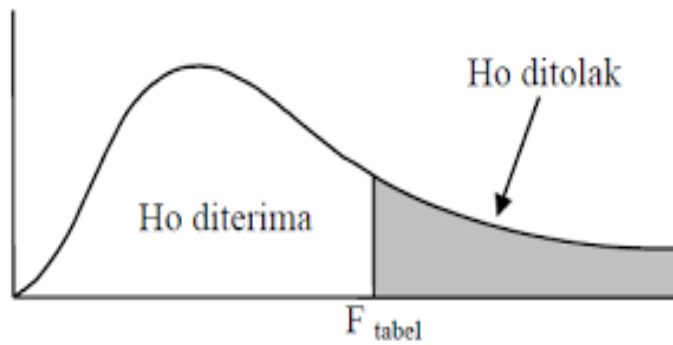
Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ (dalam uji satu sisi) df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independent.

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

5) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}



3.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (adjust R square) atau disebut juga koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase seumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut (Priyatno.2016:63).

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r^2 : koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi

3.8 Batasan Oprasional Variabel

Batasan oprasional dalam penulisan proposal skripsi ini dapat di jabarkan melalui tabel sebgai berikut:

Table 2.3
Batasan oprasional variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Komunikasi interpersonal (X ₁)	Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian pesan antara atasan dengan atasan dan bawhan dengan bawahan serta bawahan dengan atasan di PDAM OKU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesamaan (Ruliana dan Lestari, 2019:120)
Komunikasi Organisasi (X ₂)	Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan menukar pesan pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung antara karyawan satu dengan karyawan lainnya untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah –ubah pada perusahaan daerah air minum OKU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian tugas <ol style="list-style-type: none"> a. Bijaksana b. Kesopanan c. Kata yang tepat d. Penggunaan bahasa yang tepat 2. Umpan balik <ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan tanggapan dari pesan yang disampaikan b. Penerimaan kepastian Tugas\ (Afandi,2021:64)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan atas tugas tertentu kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam mewujudkan tujuan perusahaan daerah air minum OKU	<ol style="list-style-type: none"> 1.Efektif 2.Efesien 3.Kualitas 4. Ketepatan Waktu 5. Produktivitas 6.Keselamatan (Abdullah,2014:151)

